

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Perusahaan - perusahaan yang penulis teliti ialah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Dari hasil penelitian terdapat 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 3 dari 4 perusahaan tersebut :

##### **1. PT Gudang Garam Tbk**

Gudang Garam adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Jien Hwie atau Surya Wonowidjoyo. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok Cap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

Pada tahun 1956 Tjoa Jien Hwie meninggalkan Cap 93. Dia memilih lokasi di jalan Semampir II/1, Kediri, di atas tanah seluas  $\pm 1000$  m<sup>2</sup> milik Bapak Muradoso yang kemudian dibeli perusahaan, dan selanjutnya disebut Unit I ini, ia memulai industri rumah tangga memproduksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Ing Hwie mengganti nama perusahaannya menjadi Pabrik Rokok Tjap Gudang Garam.

**Visi PT Gudang Garam Tbk, yaitu :**

Menjadi perusahaan besar yang terpandang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestik.

**Misi PT Gudang Garam Tbk, yaitu :**

Menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua Stakeholder.

**2. PT H.M. Sampoerna Tbk**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna” atau “Perseroan”) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri di tahun 1913, dengan produk legendaris *Dji Sam Soe* atau dikenal dengan “Raja Kretek”. Perseroan adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (“PMID”) dan afliasi dari Philip Morris International Inc. (“PMI”), perusahaan rokok internasional terkemuka. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi, antara lain manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok.

Pencetus dari kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan produk *Sampoerna A* yang diperkenalkan pada 1989, dan sekarang merek ini adalah merek terdepan di pasar rokok Indonesia. Perseroan juga memproduksi sejumlah kelompok merek rokok kretek yang telah dikenal luas termasuk *Sampoerna Kretek* dan *Sampoerna U* selain itu juga mendistribusikan *Marlboro* merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID. Selama lebih dari 10 tahun, Perseroan memegang posisi pemimpin pasar dengan 33% pangsa pasar di pasar rokok Indonesia pada 2017.

**Visi PT H.M. Sampoerna Tbk, yaitu :**

Untuk menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

**Misi PT H.M. Sampoerna Tbk, yaitu :**

“Tangan-tangan”, yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya;

- Perokok Dewasa
- Karyawan dan Mitra Usaha
- Masyarakat Luas

**3. PT Wismilak Inti Makmur Tbk**

Jejak langkah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dimulai dengan didirikannya PT Gelora Djaja pada tahun 1962 yang bergerak sebagai produsen rokok kretek premium merek Galan, Wismilak dan Diplomat. Diferensiasi Perusahaan dalam menghadirkan rokok premium bertujuan untuk memberikan pengalaman berbeda bagi masyarakat Indonesia dalam menghadirkan rasa kretek berkualitas melalui bahan-bahan terpilih serta bumbu rokok dengan racikan khas. Memasuki dasawarsa kedua pendirian PT Gelora Djaja, pada tahun 1983 sebagai cikal bakal Perusahaan ini mendirikan PT Gawih Jaya sebagai perusahaan distributor produk-produk kretek yang dihasilkan dalam rangka memperluas jangkauan pasar ke seluruh wilayah di nusantara. PT Gawih Jaya bertanggung jawab dalam mendirikan kantor-kantor area yang berfungsi untuk menyasar toko-toko grosir, retailer dan para pedagang kretek lainnya.

Dengan pemasaran yang efektif serta sambutan yang luar biasa atas produk dan upaya yang dilakukan kedua Perusahaan tersebut, kedua manajemen dari masing-masing Perusahaan pada akhirnya melakukan *joint operation* dalam rangka memperkuat fondasi usaha Perusahaan dalam

menghadapi tantangan usaha serta persaingan di industri rokok nasional. Untuk itu, tepat satu dasawarsa kemudian pada tanggal 14 Desember 1994, Perusahaan mendirikan PT Wismilak Inti Makmur dengan tujuan sebagai perusahaan induk dari PT Gelora Djaja dan PT Gawih Jaya. Sesuai dengan Akta Pendirian No. 22 tanggal 14 Desember 1994 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-18.481HT.01.01. Th.94. tanggal 19 Desember 1994, telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan No. 2736/1994 pada tanggal 21 Desember 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 tanggal 13 Januari 1995, Tambahan Berita Negara No. 339.

Dengan didirikannya PT Wismilak Inti Makmur sebagai Perusahaan induk yang menaungi PT Gelora Djaja dan PT Gawih Jaya, PT Wismilak Inti Makmur ditetapkan memiliki kegiatan usaha berupa pemasaran dan penjualan produk rokok dan kelengkapannya serta penyertaan pada produsen rokok kretek. Dengan perkembangan produk rokok global, PT Wismilak Inti Makmur juga mengadopsi beberapa teknologi yang ada serta melakukan pengembangan atas produk-produk yang dihasilkan. Jika pada awalnya melalui PT Gelora Djaja Wismilak hanya menghadirkan Sigaret Kretek Tangan (SKT), Perusahaan juga mengembangkan produk rokok filter dengan beragam jenis. Meskipun perkembangan industri rokok semakin pesat, Perseroan tetap mempertahankan produk-produk Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan proses pengerjaan dengan peralatan non-mesin disamping juga memproduksi rokok berjenis Sigaret Kretek Mesin (SKM) untuk kretek filter dan produk cerutu.

Selain melakukan pengembangan secara internal, peningkatan kapasitas dan kapabilitas usaha juga dilakukan dengan melakukan penawaran saham di bursa efek pada 18 Desember 2012 dengan kode saham WIIM. Melalui

pencatatan saham, Perusahaan selain memperoleh suntikan modal untuk melakukan pengembangan dan penguatan struktur modal usaha, juga berguna untuk mendorong pelaksanaan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan yang baik. Dengan transformasi PT Wismilak Inti Makmur menjadi PT Wismilak Inti Makmur Tbk, sebagai perusahaan publik kegiatan usaha yang dijalankan akan semakin diawasi serta senantiasa menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan.

Hingga 2017, Perseroan kini didukung oleh 20 Kantor Distribusi, 5 Fasilitas Produksi, 4 Sentra Logistik Regional, 2 *stock point* dan 30 agen yang tersebar di seluruh Indonesia serta kapasitas produksi 726 juta batang Sigaret Kretek tangan (SKT) 4.032 juta batang Sigaret Kretek Mesin (SKM). Selain itu, Perusahaan juga didukung oleh 4.892 karyawan yang 35,70% merupakan tenaga pemasar dengan dukungan sistem pemasaran yang modern serta *realtime* yang mampu mengontrol efektivitas distribusi dan penjualan agar lebih strategis.

**Visi PT Wismilak Inti Makmur Tbk, yaitu :**

Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerja sama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

**Misi PT Wismilak Inti Makmur Tbk, yaitu :**

- Bersama meraih sukses melalui kerja sama dengan semua pemangku kepentingan (konsumen, pemegang saham, karyawan, distributor, pemasok, dan masyarakat)
- Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik

- Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas